



## Perbandingan Adverbia Perulangan “Zai” dan “You” dalam Bahasa Mandarin dengan Adverbia Perulangan dalam Bahasa Indonesia

Melisa<sup>1</sup>, David Hartono Asihin<sup>2</sup>, Yuliandre Wijaya Ng<sup>3</sup>, Kesumawaty Wijaya<sup>4</sup>,  
Darmawan Wijaya<sup>5</sup>

Email: [melisa\\_jiang93@yahoo.com](mailto:melisa_jiang93@yahoo.com), [davidhartonoasihin@stbapia.ac.id](mailto:davidhartonoasihin@stbapia.ac.id),  
[yuliandrewijaya@stbapia.ac.id](mailto:yuliandrewijaya@stbapia.ac.id), [kesumawatywijaya@stbapia.ac.id](mailto:kesumawatywijaya@stbapia.ac.id),  
[darmawanwijaya@stbapia.ac.id](mailto:darmawanwijaya@stbapia.ac.id)

<sup>12345</sup>Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia Program Studi Sastra  
China

### Abstrak

Adverbia perulangan “Zai” dan “You” dalam bahasa Mandarin memiliki makna yang sama jika diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia yaitu “Lagi”. Karena bahasa bersifat universal dan unik, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan persamaan dan perbedaan penggunaan dan struktur adverbia perulangan kata “Zai” dan “You” dalam bahasa Mandarin dengan dengan kata “Lagi” dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dirancang dengan rancangan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi dan sumber datanya adalah kalimat yang menggunakan kata “Zai” dan “You” dalam bahasa Mandarin dengan kata “Lagi” dalam bahasa Indonesia. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori keuniversalan bahasa dan keunikan bahasa serta analisis kontrastif untuk meneliti persamaan dan perbedaan dari ketiga kata itu berdasarkan definisi, posisi atau penggunaan kata. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 4 persamaan, yang terdiri dari 1 persamaan definisi, 3 persamaan dari segi penggunaan, dan 7 perbedaan, yang terdiri dari 2 perbedaan dari segi struktur dan 5 perbedaan dari segi penggunaan pada adverbia perulangan “Zai” dan “You” dalam bahasa Mandarin dengan adverbia perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia.

Kata Kunci: Perbandingan, Advebia perulangan, *Zai*, *You*, *Lagi*.

### Abstract

The repetitive adverbs “Zai” and “You” in Mandarin have the same meaning when translated into Indonesian, namely “Lagi”. Because language is universal and unique, this study was conducted with the aim of explaining the similarities and differences in the use and structure of the repetitive adverbs “Zai” and “You” in Mandarin with the word “Lagi” in Indonesian. This study was designed with a qualitative descriptive research design. The data collection technique used documentation techniques and the data sources were sentences that used the words “Zai” and “You” in Mandarin with the word “Lagi” in Indonesian. The theories used in this study are the theory of universality of language and uniqueness of language as well as contrastive analysis to examine the similarities and differences of the three words based on the definition, position or use of the words. The results of the study showed that there were 4 similarities, consisting of 1 similarity in definition, 3 similarities in terms of usage, and 7 differences, consisting of 2 differences in terms of structure and 5 differences in terms of usage in the repetitive adverbs “Zai” and “You” in Mandarin with the repetitive adverb “Lagi” in Indonesian.

Key words: Comparison, Repetitive adverbs, *Zai*, *You*, *Again*.





## PENDAHULUAN

Menurut Wen (2011:1) bahasa adalah suatu alat komunikasi yang harus dimiliki oleh manusia, bisa menggunakan bahasa secara lancar merupakan tuntutan dari kehidupan bermasyarakat, juga merupakan kemampuan yang paling dasar yang wajib dimiliki oleh setiap orang. Bahasa seperti sebuah gedung tinggi dan kata merupakan bahan bangunan yang harus dimiliki, baik secara lisan maupun tulisan. Finoza (2008:2) menuliskan bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, hal ini dapat dibuktikan dengan pemakaian bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Tanpa bahasa manusia tidak bisa berkomunikasi.

Pada zaman era globalisasi ini, bahasa Mandarin telah menjadi bahasa Internasional kedua setelah bahasa Inggris. Dalam mempelajari bahasa Mandarin, seseorang tidak hanya dituntut untuk mampu melafalkan setiap kata dengan tepat, menuliskan aksaranya dengan benar tentunya juga harus menguasai setiap kata dengan baik sehingga dapat membentuk sebuah kalimat yang baik dan benar yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin, banyak sekali pelajar bahasa Mandarin yang sering dibingungkan oleh arti kata dalam bahasa Mandarin. Hal ini disebabkan karena ada beberapa kata dalam bahasa Mandarin yang jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki satu arti yang hampir sama atau bahkan sama. Misalnya kata keterangan perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu) jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia memiliki makna yang sama yaitu “lagi”.

Cheng dan Li (2004:106-107) menjelaskan dalam membentuk kalimat dengan menggunakan kata keterangan perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu), seseorang harus memperhatikan keadaan dalam kalimat tersebut apakah aksi atau kondisi tersebut sudah terjadi sebelumnya atau akan segera mengalami perulangan. Contohnya: 1. 他想下星期又去一次友谊商店。(Tā xiǎng xià xīngqī yòu qù yī cì yóuyì shāngdiàn.), yang berarti: Minggu depan dia ingin pergi **lagi** ke toko *Friendship*. Dalam kalimat ini, aksi “pergi” belum terjadi sehingga penggunaan kata 又(yòu) tidak tepat, kalimat ini seharusnya menggunakan kata 再(zài). Sehingga kalimat yang tepat adalah 他想下星期再去一次友谊商店。(Tā xiǎng xià xīngqī zài qù yī cì yóuyì shāngdiàn.). 2. 明天再是星期天了。(Míngtiān zài shì xīngqī tiān le), yang berarti: Besok hari Minggu lagi. Pada contoh kalimat kedua, “hari Minggu” sudah pernah terjadi sebelumnya, sehingga penggunaan kata 再(zài) seharusnya digantikan dengan kata 又(yòu). Kalimat yang tepat dan benar untuk contoh kalimat kedua adalah 明天又是星期天。(Míngtiān yòu shì xīngqī tiān le).

Kou dan Li (2002:99) setelah melakukan penelitian pada kata 再(zài) dan kata 又(yòu), dia menguraikan bahwa kata keterangan perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu) memiliki makna yang hampir sama namun memiliki cara penggunaan yang berbeda. Dalam penelitiannya, dia mendapatkan beberapa kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran pada kata keterangan perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu). Adapun jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi yaitu: 1. Kekeliruan (*Mistake*); 2. Kesalahan (*Error*); 3. Selip Bahasa (*lapses*).

Dengan adanya uraian di atas, maka peneliti melihat adanya keunikan dan keuniversalan bahasa diantara bahasa Indonesia dan bahasa Mandarin, sehingga peneliti tertarik untuk membandingkan kata keterangan perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu) dengan kata keterangan perulangan “Lagi” guna mengetahui lebih jelas perbedaan dan persamaan penggunaan yang ada.



### Penggunaan Adverbia Perulangan Bahasa Mandarin Zài dan Yòu

Yang dan Ying (2011:106-107) kata keterangan 再 (zài) dan 又(yòu) merupakan kata keterangan yang menyatakan perulangan atau menyatakan kelanjutan dari suatu aksi. Kata keterangan perulangan 再 (zài) banyak digunakan untuk aksi yang akan terjadi atau aksi yang akan segera selesai, sedangkan kata keterangan perulangan 又(yòu) banyak digunakan dalam aksi yang telah muncul dan akan segera muncul kembali. Contohnya :

1. 明天你再去看看，到底有没有。（将来，未完成）  
*Míngtiān nǐ zài qù kǎn kan, dàodǐ yǒu mei yǒu. (jiāng lái, wèi wán chéng)*  
 Besok kamu pergi lihat **lagi**, sebenarnya ada atau tidak. (yang akan datang, yang akan selesai)
2. 刚才我又去看了看，还是没有。（过去，已完成）  
*Gāng cái wǒ yòu qù kàn le kàn, hái shì méi yǒu. (Guò qù, yǐ wán chéng)*  
 Barusan saya sudah pergi melihat-lihat **lagi** tetap saja tidak ada. (telah berlalu, telah selesai)
3. 又到期末考试了。（即将出现）  
*Yòu dào qī mò kǎo shì le. (jǐ jiāng chū xiàn)*  
 Ujian akhir semester sudah datang **lagi**. (akan muncul)

Menurut Lu (2015:174-176) beberapa penggunaan dan makna kata keterangan 再(zài) dan 又(yòu) yaitu:

1. 再(zài) dan 又(yòu) memiliki makna perulangan aksi yang sama.  
 Misalnya: 主任又看他一眼。（之前看过）  
*(Zhǔrèn yòu kàn tā yī yǎn) (Zhī qián kàn guò)*  
 Direktur melihatnya sekali lagi. (Direktur pernah melihatnya sebelumnya)  
 再唱一段好不好？（之前唱过）  
*(Zài chàng yī duàn hǎo bu hǎo?) (Zhī qián chàng guò)*  
 Bolehkan dinyanyikan sekali lagi? (Pernah dinyanyikan sebelumnya)
2. 再 (zài) digunakan dalam kalimat yang aksi/kondisinya akan segera terjadi, digunakan untuk menyatakan niat atau persyaratan subjektif, tidak boleh ditambahkan dengan partikel 了 (le). Sedangkan 又(yòu) digunakan dalam kalimat yang aksi/kondisinya sudah berlalu dan terulang kembali, digunakan dalam narasi objektif dan sering diikuti dengan partikel 了 (le).  
 Misalnya: 再写一遍。（主观要求、愿意：愿望）  
*Zài xiě yī biàn (Zhǔguān yāoqiú, yuànyì: yuànwàng)* Tulis sekali **lagi**. (niat subjektif, kebersediaan, harapan)  
 又写了一遍。（客观叙述：已经重复）  
*Yòu xiě yī biàn. (Kěguān xūshù: yǐjīng chóngfù)*  
 Telah menulis sekali **lagi**. (pernyataan narasi objektif, sudah berulang)
3. 再 (zài) boleh digunakan pada kalimat imperatif atau kalimat hipotesis. 又(yòu) tidak boleh.  
 Misalnya: 这件事不着急，过两天再说吧。（建议）  
*Zhè jiàn shì bù zhāojí, guò liǎng tiān zài shuō ba. (jiànyì)*  
 Hal ini tidak buru-buru, dua hari **lagi** kita bicarakan. (saran)
4. 再 (zài) dan 又(yòu) ketika digunakan bersama dengan verba optatif (kata kerja pengharapan) memiliki struktur kalimat yang berbeda.





- 再(zài): Verba Optatif + 再+ kata kerja  
你能再帮帮他吗? (Nǐ néng zài bāng bāng tā ma?)  
Bisakah kamu membantu dia lagi?
- 又(yòu): 又+ verba optatif + kata kerja  
他又能说话了 (Tā yòu néng shuō huà le.)  
Dia sudah bisa berbicara lagi.

### Penggunaan Adverbia Perulangan “Lagi” dalam Bahasa Indonesia

Menurut Chaer, kata keterangan “Lagi” memiliki dua makna. Kata keterangan “Lagi” bisa menjadi kata keterangan kala yang menyatakan waktu tindakan sedang terjadi bermakna “Sedang” (digunakan dalam bahasa percakapan). dan juga bisa menjadi kata keterangan perulangan yang bermakna “kembali”. (Chaer 2009: 61-62)

Adapun penggunaan dan makna kata keterangan “Lagi” yaitu:

1. Kata keterangan “Lagi” diletakan setelah kata kerja ataupun kata sifat bermakna “kembali” sebagai kata keterangan perulangan. Contoh:
  - A. Dia terlambat lagi.
  - B. Setelah menikah, kakak tidak berkerja lagi.
2. Kata keterangan “Lagi” sebagai kata keterangan kala. Contoh:
  - A. Adik lagi mandi di sungai.
  - B. Kakak lagi mengerjakan latihan di kamar.

Meskipun kata keterangan “lagi” selain memiliki peranan sebagai kata keterangan waktu, namun kata keterangan “lagi” juga memiliki peranan sebagai kata keterangan perulangan. Peneliti hanya meneliti kata keterangan perulangan “Lagi” yang bermakna “kembali” (aksi yang berulang).

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Dengan metode ini, peneliti mendeskripsikan persamaan dan perbedaan penggunaan kata keterangan perulangan kata 再(zài) dan kata 又(yòu) dengan kata keterangan perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia.

Adapun data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang menggunakan kata keterangan perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu) serta kata keterangan perulangan “Lagi” yang diperoleh dari sumber data. Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data (Arikunto, 2013:172).

Adapun sumber data utama yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini terdiri dari 3 buku berbahasa Indonesia dan 4 buku berbahasa Mandarin, yaitu:

1. Tata Bahasa Baku Indonesia Edisi Ketiga tahun 2003 oleh Hasan Alwi, dkk;
2. Morfologi Bahasa Indonesia tahun 2008 oleh Abdul Chaer;
3. Sintaksis Bahasa Indonesia tahun 2008 oleh Abdul Chaer;
4. 现代汉语虚词研究方法论/ *Xiàndài Hànyǔ Xūcí Yánjiū Fāngfǎ Lùn* tahun 2004 oleh Ma Zhen;
5. 图示汉语语法/ *Representation Of Chinese Grammar With Diagrams* tahun 2010 oleh Geng Erling;
6. 现代汉语虚词研究与对外汉语教学/ *Xiàndài Hànyǔ Xūcí Yánjiū yǔ Duìwài Hànyǔ Jiāoxué* tahun 2014 oleh Qi Huyang
7. 对外汉语教学实用语法/ *Duìwài Hànyǔ Jiāoxué Shíyòng Yǔfǎ* tahun 2015 oleh Hu Fubo.



Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, karya-karya momuntal dari seseorang. Peneliti mengumpulkan dan meneliti buku-buku, catatan-catatan, laporan dan sebagainya yang berhubungan dengan kata keterangan perulangan kata 再(zài) dan kata 又(yòu) dengan kata keterangan perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia.

Penelitian ini menggunakan analisis data kontrastif. Tarigan (2009:2) analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur bahasa satu dengan struktur bahasa dua untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan antara kedua bahasa. Perbedaan yang dihasilkan melalui analisis, dapat digunakan sebagai landasan dalam memprediksi kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala dalam mempelajari bahasa terlebih-lebih dalam belajar bahasa kedua.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data menurut Brown (1980:150) yaitu:

1. Mendeskripsikan unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua, yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam adverbia perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu) dalam bahasa Mandarin serta adverbia perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia.
2. Menyeleksi unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua, yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam adverbia perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu) dalam bahasa Mandarin serta adverbia perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia yang akan dibandingkan atau dianalisis.
3. Mengontraskan unsur-unsur bahasa pertama dan bahasa kedua, yaitu unsur-unsur yang terdapat dalam adverbia perulangan 再(zài) dan kata 又(yòu) dalam Bahasa Mandarin serta adverbia perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia dengan cara memetakan unsur-unsur dari kedua bahasa yang dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Persamaan Adverbia Perulangan Bahasa Mandarin Zài dengan Adverbia Perulangan Bahasa Indonesia “Lagi”**

Adapun persamaan antara adverbia perulangan “Zai” dalam bahasa Mandarin dengan adverbia perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia yaitu:

1. Dari segi defenisi

Data 1: 去过了还可以再去。

*Qù guò le hái kěyǐ zài qù*

Sudah pernah pergi masih boleh pergi lagi.

Data 2: Dia akan pergi **lagi**.

Kedua data diatas sama-sama mendefinisikan aksi yang sama akan terulang kembali.

2. Dari segi posisi dan penggunaan.

Data 3: 我以后可以再来吗?

*Wǒ yǐhòu kěyǐ zài lái ma?*

Kelak bolehkah saya datang?

Data 4: Bolehkah saya meminjam buku ini **lagi**?

Adverbia perulangan 再(zài) dan “lagi” pada data diatas, sama-sama dapat digunakan dalam kalimat introgasi yang menyatakan apakah aksi tersebut dapat dilakukan kembali atau tidak. Biasanya dalam kalimat seperti ini jawabannya berpola seperti pertanyaan tertutup yang hanya memiliki jawaban ya atau tidak.

Data 5: 你如果再逼我，我宁可一死。

*Nǐ rǔguǒ zài bī wǒ, wǒ nìng kě yī sǐ.*





Perbandingan Adverbia Perulangan “Zai” dan “You” ..... 186-199  
Melisa1, David Hartono Asihin2, Yuliandre Wijaya Ng3, Kesumawaty Wijaya4,  
Darmawan Wijaya5

Jikalau kamu memaksa saya lagi, saya lebih baik mati.

Data 6: Jikalau dia tidak bekerja dengan baik, saya tidak akan mempekerjakannya  
**lagi**.

Kedua data diatas, sama-sama dapat digunakan dalam kalimat hipotesis atau pengandaian.

Data 7: 这个游戏很好玩, 我们再玩一次吧。

Zhè ge yóuxì hěn hǎo wán, wǒmen zài wán yí cì ba. Permainan ini sangat asyik, kita main sekali lagi yuk.

Data 8: Saya ingin pergi ke Jepang sekali **lagi**.

Data 7 dan data 8 menggunakan kata bantu bilangan seperti “sekali lagi” untuk menjelaskan jumlah aksi atau tindakan yang akan dilakukan. Posisi adverbianya juga diletakan setelah kata bantu bilangan.

Data 9: 医生说不能再打网球了。

Yī shēng shuō tā bù néng zài dǎ wǎngqiú le. Dokter berkata dia tidak bisa lagi bermain tennis.

Data 10: Kancil tidak bisa **lagi** masuk kerumah petani untuk mencuri mentimun.

Kedua data diatas, sama-sama digunakan dalam kalimat berverba optatif.

Data 11: 他答应不再偷东西了。

Tā dāyìng bú zài tōu dōngxi le.

Dia berjanji untuk tidak mencuri lagi.

Data 12: Jimmy berjanji kepada guru tidak menyontek **lagi** ketika ujian.

Pada data 11 dan data 12, kalimat beradverbia perulangan juga digunakan dalam kalimat negatif yang menyatakan aksi atau tindakan buruk tidak akan terjadi kembali.

Data 13: 我打算再试试。

Wǒ dǎsuan zài shìshì.

Saya berencana mencobanya lagi.

Data 14: Saya mau menyanyikannya **lagi**.

Pada data 13 dan 14, kedua kalimat ini digunakan dalam bentuk kalimat yang bersifat subjektif yang dimana merupakan keinginan dari subjek sendiri.

## Perbedaan Adverbia Perulangan “Zai” dengan Adverbia “Lagi” dalam Bahasa Indonesia

Adapun perbedaan penggunaan adverbia perulangan “Zai” dan “lagi” dalam bahasa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Dari sisi posisi dan penggunaannya.

Data 15: 我再考虑考虑。

Wǒ zài kǎolù kǎolù

Saya mau mempertimbangkannya lagi.

Data 16: Kelak mereka akan datang **lagi** membuat keonaran.

Perbedaan data 15 dan data 16 terletak pada peletakan adverbia perulangan. pada data 15 posisi penggunaan adverbianya diletakan sebelum kata kerja, sedangkan pada data 16 posisi penggunaan adverbianya terletak setelah kata kerja.

Data 17: 这首歌太好听了, 我要再听一次。

Zhè shǒu gē tài hǎo tīng le, wǒ yào zài tīng yí cì.

Lagu ini sangat enak didengar, saya mau mendengarkannya satu kali lagi.

Data 18: Berikan saya kesempatan sekali **lagi**.



Pada data 17, kata bantu bilangan seperti kata “一次(yí cì)” diletakan setelah kata kerja, sedangkan pada data 18 kata bantu bilangannya diletakkan sebelum kata “Lagi”.

Data 19: 临走之前，他再三嘱咐她丈夫。

*Lín zǒu zhīqián, tā zàisān zhǔfù tā zhàngfu.*

Sebelum berangkat, dia mengingatkan suaminya berkali-kali.

Data 20: **Lagi-lagi** dia kalah, sungguh mengecewakan.

Pada data 20, adverbia perulangan “lagi” mengalami reduplikasi yang juga bermakna aksi yang dilakukan terjadi berulang-ulang atau berkali-kali. Hal ini tidak berlaku dalam kalimat bahasa Mandarin, namun kata “lagi-lagi” ini diganti menjadi “再三(zàisān)” yang juga bermakna berulang-ulang.

Data 21: 从此以后，我不会再见你了。

*Cóngcǐ yǐhòu wǒ búhuì zài jiàn nǐ le*

Sejak hari ini, aku tidak akan pernah menemuimu lagi.

Data 22: Dia tidak akan datang **lagi**.

Pada data 21 dan data 22, kedua kalimat tersebut merupakan bentuk kalimat negatif. Namun yang membedakannya adalah posisi dari kedua adverbia tersebut. Penggunaan adverbia pada kalimat berbahasa Indonesia diletakan diakhir kalimat berbeda dengan kalimat adverbia berbahasa Mandarin yang diletakan sebelum kata kerja.

### Persamaan Adverbia Perulangan Bahasa Mandarin *You* dengan Adverbia Perulangan Bahasa Indonesia “Lagi”

Adapun persamaan yang ada antara “*You*” dan “lagi” yaitu:

1. Dari sisi defenisi

Data 23: 我们又见面了。

*Wǒmen yòu jiàn miàn le.*

Kita bertemu lagi.

Data 24: Kita terlambat **lagi**.

Pada data diatas, dengan menjelaskan bahwa kedua kalimat itu memiliki makna perulangan yang sama dan kedua data diatas menunjukkan aksi ataupun tindakan telah terjadi sebelumnya dan terjadi lagi.

2. Dari sisi posisi dan penggunaan

Data 25: 今天怎么又发高烧了?

*Jīntiān zěnmē yòu fā gāo shāo le?*

Mengapa dia demam tinggi lagi?

Data 26: Bagaimana mungkin kamu membiarkan anakmu berpacaran dengan dia **lagi**?

Pada data diatas, menunjukkan adverbia perulangan dapat digunakan dalam kalimat interogatif yang berarti penekanan.

Data 27: 一下子又想不起他叫什么名字。

*Yíxiàzi yòu xiǎng bù qǐ tā jiào shénme míngzi.*

Dalam sekejap saya lupa lagi siapa namanya.

Data 28: Dirinya sendiri juga tidak tahu mengapa dia tidak **lagi** berminat bermain piano.

Data diatas menunjukkan adverbia perulangan dapat digunakan dalam kalimat negatif yang bermakna tidak bisa seperti semula kembali.



## Perbedaan Adverbia Perulangan “You” dengan Adverbia “Lagi” dalam Bahasa Indonesia

Adapun perbedaan adverbia perulangan “You” dengan adverbia “Lagi” yaitu:

### 1. Sisi posisi dan penggunaan

Data 29: 他一次又一次向我道歉。

*Tā yí cì yòu yí cì xiàng wǒ dàoqiàn.*

Dia berkali-kali meminta maaf kepadaku.

Data 30: Dia **lagi-lagi** memeras orang-orang miskin.

Bentuk kalimat pada data diatas menunjukkan aksi yang dilakukan berulang-ulang dengan menyelipkan kata “一次(yí cì)” diantara kata “又(yòu)”. Dalam kalimat bahasa Indonesia, bentuk kata 一次又一次(yí cì yòu yí cì) akan disederhanakan menjadi kata berkali-kali.

Data 31: 他又不付学费。

*Tā yòu bú fù xué fèi.*

Dia tidak membayar uang sekolah lagi.

Data 32: 他又没带书。

*Tā yòu méi dài shū.*

Dia tidak membawa buku lagi.

Data 33: Dia tidak menepati janjinya **lagi**.

Ketiga data diatas, adverbia perulangannya digunakan dalam bentuk kalimat negatif. Hal yang membedakan ketiga kalimat ini dengan jelas adalah posisi penggunaan bentuk negatifnya yaitu 不/没(bù/méi). Pada umumnya bentuk negatif untuk penggunaan adverbia kata “又(yòu)” adalah “S+ 又(yòu)+不/没(bù/méi)+Verba”.

Sedangkan bentuk kalimat penggunaan adverbia perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia adalah “S+tidak+Verba+Lagi”

Data 34: 我们真高兴，你又能工作了。

*Wǒmen zhēn gāoxìng, nǐ yòu néng gōngzuò le.*

Kami sangat gembira, kamu bisa bekerja lagi.

Data 35: Dia sudah sembuh total dan bisa beraktivitas seperti biasa **lagi**.

Perbedaan kedua data diatas adalah pada peletakan posisi penggunaan verba optatif. Dalam bahasa Mandarin penggunaan verba optatifnya diletakan setelah penggunaan adverbia 又(yòu), sedangkan dalam bahasa Indonesia penggunaannya diletakan sebelum kata “lagi”.

## Perbandingan Adverbia Perulangan “Zai” dan “You” dalam Bahasa Mandarin dengan Adverbia Perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia

Sesuai dengan teori keunikan dan keuniversalan bahasa yang telah dikemukakan oleh chaer (2015:13, 51), peneliti mendapatkan persamaan dan perbedaan definisi, posisi dan penggunaan dalam kalimat berbahasa Mandarin dan bahasa Indonesia yang menggunakan adverbia perulangan “Zai”, “You” dan “Lagi”.

Berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti.

### A. Persamaan

#### 1. Dari segi definisi

Data 36: 他们明天再见面。

*Tāmen míngtiān zài jiànmiàn.*

Besok mereka bertemu lagi.



Data 37: 他又迟到。

*Tā yòu chīdào.*

Dia terlambat lagi.

Data 38: Dia terlambat **lagi**.

Ketiga data tersebut memiliki definisi yang sama yaitu sama-sama melakukan suatu hal atau aksi yang sama dari sebelumnya.

2. Dari sisi posisi dan penggunaan

Data 39: 我没听清，请再说一遍。

*Wǒ méi tīng qīng, qǐng zài shuō yíbiàn.*

Saya tidak mendengarkannya dengan jelas, tolong ulangi sekali lagi.

Data 40: 当时我没听清，他又说了一遍。

*Dāng shí wǒ méi tīng qīng, tā yòu shuō le yíbiàn.*

Ketika itu saya tidak mendengarkannya dengan jelas, dia mengulanginya sekali lagi.

Data 41: Dia mengatakannya sekali **lagi**.

Ketiga data diatas, menunjukkan bahwa adverbia bisa digunakan bersamaan dengan kata bantu bilangan untuk menjelaskan berapa kali kegiatan atau aksi itu dilakukan.

Data 42: 你再不快的话，我们就迟到了。

*Nǐ zài bú kuài de huà, wǒmen jiù chīdào le*

Jika kamu tidak lagi cepat, maka kita akan terlambat.

Data 43: 你又不告而别，大家都很难过。

*Nǐ yòu búgào érbié, dàjiā dōu hěn nánguò.*

Kamu tidak lagi berpamitan dan pergi begitu saja.

Data 44: setelah kematian ibunya, dia tidak pernah **lagi** tersenyum.

Data diatas menunjukkan adverbia perulangan dapat digunakan dalam kalimat negatif.

Data 45: 你能再相信他吗?

*Nǐ néng zài xiāngxìn tā ma?*

Kamu bisa mempercayainya lagi kah?

Data 46: 你又能相信他吗?

*Nǐ yòu néng xiāngxìn tā ma?*

Bisakah kamu mempercayainya lagi?

Data 47: Bisakah kamu mempercayainya **lagi**?

Data diatas menunjukkan bahwa adverbia perulangan dapat digunakan dalam kalimat berverba optatif.

Tabel 1 Persamaan Adverbia Perulangan “Zai” dan “You” dengan Adverbia Perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia

PERSAMAAN				
NO.	KETERANGAN	再	又	LAGI
1.	Berdefiniskan aksi atau kegiatan yang dilakukan berulang	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



2.	Digunakan bersama dengan kata bantu bilangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Digunakan dalam kalimat negatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4.	Digunakan dalam kalimat berverba optatif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

## B. Perbedaan

### 1. Dari sisi posisi dan penggunaan

Data 48: 我再嘱咐你们两句，你给我记住了。

*Wǒ zài zhǔfù nǐ liǎng jù, nǐ gěi wǒ jìzhù le.*

Saya ingatkan kamu lagi, kamu harus mengingatnya.

Data 49: 你又浪费钱，真不懂事。

*Nǐ yòu làngfēi qián, zhēn bù dǒng shì.*

Kamu menghambur-hamburkan uang lagi, benar-benar pengertian.

Data 50: Ayo, makan lagi, jangan sungkan!

Data 51: Tidak bisa dipercaya, kamu tertipu lagi.

Keempat data diatas menunjukkan meskipun memiliki makna akan aksi atau tindakan yang berulang, namun perbedaannya juga sangat jelas terlihat. Penggunaan adverbial perulangan pada data 48 dan data 50, menunjukkan aksi yang akan terjadi lagi, sedangkan pada data 49 dan data 51, aksinya sudah terjadi lagi dan berlalu.

Data 52: 这件事不急，过两天我们再商量。

*Zhè jiàn shì bù jí, guò liǎng tiān wǒmen zài shāngliang.*

Hal ini tidak mendesak, kita akan diskusikan dua hari lagi.

Data 53: 你要是再这么不讲理，我就不客气了。

*Nǐ yào shì zài zhème bù jiǎnglǐ, wǒ jiù bú kèqì le.*

Jika kamu begitu tidak sopan lagi, maka saya juga tidak sungkan.

Data 54: Tolong belikan gula sekilo lagi.

Data 55: Jika masih hujan, kita tidak pergi mendaki gunung lagi.

Pada data diatas, dapat kita lihat penggunaan kalimat imperatif dan kalimat hipotesis berlaku pada kalimat menggunakan adverbial perulangan 再(zài) dan adverbial perulangan “Lagi”. Hal ini tidak dapat diterapkan dalam kalimat dengan menggunakan adverbial perulangan 又(yòu).

Data 56: 爸爸，我们能再在去动物园吗？

*Bàba, wǒmen néng zài qù dòngwùyuán ma?*

Ayah, bolehkan kita pergi ke kebun binatang lagi?

Data 57: 真棒！他又能把球投进去。

*Zhēnbàng! tā yòu néng bǎ qiú tóu jìnqù.*

Luar biasa! Dia bisa melempar bola masuk lagi.

Pada data diatas kedua adverbial perulangan dalam bahasa Mandarin bisa digunakan dalam kalimat optatif. Namun perbedaannya ada pada peletakan posisi verba optatif.

Dapat dilihat pada kalimat yang menggunakan adverbial perulangan 再(zài) maka strukturnya menjadi “Verba Optatif + 再(zài)+ Verba” sedangkan kalimat yang menggunakan adverbial 又(yòu) strukturnya adalah “又(yòu) + Verba optatif + Verba”

Data 58: **Lagi-lagi** dia mencuri.





Pada data diatas, adverbia perulangan “Lagi” selain bisa diletakan didepan kalimat, adverbia perulangan “Lagi” juga memiliki bentuk duplikasi. Hal ini tidak ada dalam adverbia berbahasa Mandarin.

Data 59: 我要你再写一遍文章。

*Wǒ yào nǐ zài xiě yíbiàn wénzhāng.*

Saya mau kamu menuliskan karangannya sekali lagi.

Data 60: 他又要我写了一遍文章。

*Tā yòu yào wǒ xiě yíbiàn wénzhāng*

Dia mau saya menuliskan karangan sekali lagi.

Data 61: Kamu lihat dia tidak secantik dulu **lagi**.

Data 62: Saya membeli barang yang sama **lagi**.

Kalimat diatas memiliki perbedaan pandangan objektif dan pandangan subjektif. Kalimat pada data 59 dan data 62 memiliki pandangan yang subjektif. Sedangkan kalimat pada data 60 dan 61 memiliki pandangan objektif. Biasanya adverbia perulangan 又(yòu) ketika digunakan dalam kalimat berpandangan objektif diikuti dengan partikel “了 (le)”

Data 63: 他再也不会犯同样的错误了。

*Tā zài yě búhuì fàn tóngyàng de cuòwù le.*

Dia tidak akan melakukan kesalahan yang sama lagi.

Data 64: 他又不来上课。

*Tā yòu bù lái shàng kè le*

Dia tidak datang lagi ke sekolah.

Data 65: Burung-burung itu tidak **lagi** berkicau,

Pada data diatas, penggunaan kata “不(bù)” berada diposisi yang berbeda. Penggunaan kata “不(bù)” pada adverbia perulangan “再(zài)” diletakan setelah penggunaan kata “也(yě)”. Penggunaan kata “不(bù)” pada adverbia perulangan bahasa Mandarin adalah setelah kata “又(yòu)” dan bahasa Indonesia adalah setelah kata “tidak”. Ketiga kalimat ini bermakna “tidak lagi” dalam bahasa Indonesia. Penggunaan kata “tidak” dan “又(yòu)” pada data 64 dan data 65 menunjukkan penekanan terhadap aksi yang ada.

Data 66: 你再也没有这样的机会了。

*nǐ zài yě méi yǒu zhèyàng de jīhuì le*

kamu tidak akan ada kesempatan seperti ini lagi.

Data 67: 不要轻易评价别人，你又没经理他人生。

*Búyào qīngyì píngjià bié rén, nǐ yòu méiyǒu jīnglǐ tā de rénshēng.*

Jangan mudah menilai oranglain, kamu juga tidak menjalani kehidupannya.

Data 68: Burung-burung itu tidak **lagi** berkicau.

Data 67 dan data 68 yang menggunakan kata negasasi dalam kalimatnya menunjukkan penegasan atau penekanan terhadap aksi yang terjadi. Berbeda dengan kalimat pada data 66, kalimat negasasi ini tidak lagi mengandung makna perulangan didalamnya, hanya ada penegasan atau penekanan.

Tabel 2 Perbedaan Adverbia Perulangan “Zai” dan “You” dengan Adverbia Perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia





PERBEDAAN				
NO.	KETERANGAN	再	又	LAGI
1.	Digunakan pada kalimat yang kejadian yang belum terjadi atau akan terjadi.	<input type="checkbox"/>	X	<input type="checkbox"/>
2.	Digunakan pada kalimat yang kejadian yang sudah terjadi dan terjadi lagi.	X	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3.	Digunakan dalam kalimat hipotesis, imperatif atau permohonan.	<input type="checkbox"/>	X	<input type="checkbox"/>
4.	Digunakan dalam kalimat negosiasi menyatakan penegasan tidak adanya pengulangan aksi yang sama.	<input type="checkbox"/>	X	<input type="checkbox"/>
5.	Adanya bentuk duplikasi pada adverbia perulangan	X	X	<input type="checkbox"/>
6.	Adverbia perulangan digunakan setelah verba optatif	<input type="checkbox"/>	X	X
7.	Adverbia perulangan digunakan sebelum verba optatif	X	<input type="checkbox"/>	X

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari data-data yang menggunakan adverbia perulangan “Zai” dan “You” dalam bahasa Mandarin dan adverbia perulangan “Lagi” dalam bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan terdapat 4 persamaan dan 7 perbedaan antara adverbia perulangan bahasa Mandarin dengan adverbia bahasa Indonesia yaitu terdapat 1 persamaan definisi, 3 persamaan dari segi penggunaan, 2 perbedaan dari segi struktur dan 5 perbedaan dari segi penggunaan.

Adapun persamaan itu terdiri dari:

### 1. Definisi

Adverbia perulangan *Zai*, *You* dan *Lagi* memiliki definisi yang sama yaitu mengulang suatu aksi atau kejadian.

### 2. Posisi atau penggunaannya:

- A. Digunakan bersama dengan kata bantu bilangan.
- B. Dapat digunakan dalam kalimat negatif.
- C. Dapat digunakan dalam kalimat berverba optatif.

Sedangkan perbedaannya berada pada penggunaannya, antara lain:

- A. Adverbia *Zai* dan *Lagi* digunakan dalam kalimat yang kejadian atau aksinya akan terjadi.
- B. Adverbia *You* dan *Lagi* digunakan dalam kalimat yang kejadian atau aksinya sudah terjadi.
- C. Adverbia perulangan *Zai* dan *Lagi* dapat digunakan didalam kalimat hipotesis, imperatif atau permohonan, sedangkan adverbia perulangan *You* tidak ada.
- D. Adverbia perulangan *Zai* dan *Lagi* digunakan dalam kalimat negosiasi menyatakan penegasan.
- E. Adverbia perulangan *Lagi* dapat diduplikasi, sedangkan adverbia perulangan *Zai* dan *You* tidak bisa.
- F. Adverbia perulangan *Zai* dapat digunakan setelah adverbia optatif sedangkan





adverbia perulangan *You* dan *Lagi* tidak bisa.

G. Adverbia perulangan *You* dapat digunakan sebelum adverbia optatif sedangkan adverbia perulangan *Zai* dan *Lagi* tidak bisa.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah didapat, adapun beberapa saran dari peneliti adalah:

1. Bagi mahasiswa atau pelajar yang sedang belajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua, karena adverbia perulangan “Zai” dan “You” memiliki defenisi yang sama dalam bahasa Indonesia yaitu ”Lagi”, mahasiswa atau pelajar disarankan dalam menggunakan adverbia perulangan “Zai” dan “You” untuk tidak melakukan penerjemahan langsung dan sebaiknya memiliki pemahaman yang lebih terhadap kedua adverbia perulangan ini sehingga menghindari terjadinya kesalahan dalam penggunaan kalimat.
2. Untuk para dosen ataupun guru-guru di sekolah, dalam mengajarkan penggunaan adverbia perulangan “Zai” dan “You” , sebaiknya dosen atau guru menguraikan dengan jelas persamaan dan perbedaan yang terdapat pada adverbia perulangan “Zai” dan “You” dengan detail. Sehingga mahasiswa atau pelajar lebih mudah untuk menguasai penggunaan kedua adverbia tersebut didalam kalimat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Achmad., & Abdulllah, A. 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta: Erlangga.
- Anastasia. 2016. Perbandingan Adverbia Negasasi dalam Bahasa Mandarin dan Bahasa Indonesia. Medan: *STBA-PIA*.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chaer, A. 2009. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Jakaeta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Filsafat Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cheng, M. & Li, Z. 2004. *Hanyu Bingju Jiubai Li*. Beijing: Huayu Jiaoxue Chubanshe.
- Finoza, L. 2008. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi.
- Guo, Z. 2002. *Jianming Hanyu Yufa*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe. James, C. 1980. *Contrastive Analysis*. London: Longman.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kou, M. & Li, W. 2008. Yuenan Xuesheng Xuexi Hanyu Pinlv Fuci “Zai” he “You” de Pianwu Fenxi. Guangzhou: *Jurnal Liuzhou Vocational and Technical College, Vol.8, No.2*.
- Lu, F. 2015. *Teaching Foreigners Practical Chinese Grammar*. Beijing: Beijing Language and Culture University Press.
- Lu, J. 2013. *Xiandai Hanyu Yufa Jiaocheng*. Beijing: Beijing Daxue Chubanshe. Miles, H. & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. Third Edition. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjeptjep Rohindi, UI-Press.
- Nazir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Noviastuti, L. dkk. 2017. *Tata Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska Publisher. Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kauntitaif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan A&D*. Bandung Alfabeta.
- Tarigan, G. 2009. *Pengajaran Analisis Kontrastif Bahasa*. Jakarta: Angkasa





*Perbandingan Adverbia Perulangan “Zai” dan “You” ..... 186-199*  
*Melisa1, David Hartono Asihin2, Yuliandre Wijaya Ng3, Kesumawaty Wijaya4,*  
*Darmawan Wijaya5*

- Wahya & Ernawati, W. 2017. *Buku Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bmedia.  
Wang, X. 1983. *Yuyan Shi Shenme*. Shanghai: Shanghai Jiaoyu Chubanshe.  
Wen, R. 2011. *Yuyan Changshi Quan Zhidao*. Beijing: Zhongguo Haqiao Chubanshe.  
Yang, Y. & Ying, C. 2011. *Xiandai Hanyu Yufa Dawen (Shang)*. Beijing: Beijing University Press

